

**MENJELAJAHI DUKUNGAN SOSIAL BAGI MUALAF BARU DI KOTA MAKASSAR:  
PERSPEKTIF KONTEMPORER**

***EXPLORING SOCIAL SUPPORT FOR NEW CONVERTS IN MAKASSAR CITY:  
CONTEMPORARY PERSPECTIVES***

**A. Octamaya Tenri Awaru<sup>1</sup>, Andi Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Muhammad Syukur<sup>3</sup>, Abdul Rahman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kecamatan, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kecamatan, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia  
*e-mail.* a.octamaya@unm.ac.id

**ABSTRACT**

*Social support helps adapt and strengthen the Islamic identity of converts in a diverse society. Social support will boost self-esteem, reduce stress, give a sense of belonging and help clarify self-esteem. The purpose of this study is to find out how the form of social support for converts and the benefits of social support felt by converts in Makassar City. This research is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The informant in the study was a convert who was domiciled in Makassar City which was determined using snowball sampling techniques. Data collected by observation and interviews are interpreted and interpreted according to information from informants. The data found are checked for validity using checking techniques and increasing the persistence of observations. Data analysis techniques go through 3 stages, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The results of the study found that the form of social support provided by the people of Makassar City to Mulaf was emotional support; support in the form of awards; instrumental support, and support in the form of information. The benefits of social support felt by converts are to eliminate doubts / anxieties; increase self-confidence; help to understand new religions; increase religious commitment. The people of Makassar City need to expand their understanding of Islam and provide positive and inclusive social support to converts to help them adapt and strengthen their Islamic identity.*

**Keywords:** *Social support, New Convert, Makassar*

**ABSTRAK**

Dukungan sosial mendukung adaptasi dan memperkuat identitas keislaman mualaf di tengah masyarakat yang beragam. Dukungan sosial akan meningkatkan harga diri, mengurangi stress, memberi rasa memiliki dan membantu memperjelas harga diri. Tujuan penelitian ini untuk menemukan bagaimana bentuk dukungan sosial masyarakat terhadap mualaf dan manfaat dukungan sosial yang dirasakan oleh mualaf di Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian adalah mualaf yang berdomisili di Kota Makassar yang ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data yang dikumpulkan dengan observasi dan wawancara dimaknai dan ditafsirkan sesuai dengan informasi dari informan. Data yang ditemukan di periksa kevalidannya dengan menggunakan teknik *membercek* dan menambah ketekunan pengamatan. Teknik analisis data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menemukan bentuk dukungan sosial yang diberikan masyarakat Kota Makassar pada Mulaf adalah dukungan emosional; dukungan dalam bentuk penghargaan; dukungan instrumental, dan dukungan dalam bentuk informasi. Manfaat dukungan sosial yang dirasakan oleh mualaf adalah menghilangkan keraguan/ kecemasan; meningkatkan rasa percaya diri; membantu memahami agama baru; meningkatkan komitmen beragama. Masyarakat Kota Makassar perlu memperluas pemahaman/ pengetahuan tentang Islam serta memberikan dukungan sosial yang positif dan inklusif kepada mualaf untuk membantu mereka beradaptasi dan memperkuat identitas keislaman mereka.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Mualaf Baru, Makassar

<b>FIRST RECEIVED:</b> 14 March 2023	<b>REVISED:</b> 16 May 2023	<b>ACCEPTED:</b> 08 July 2023	<b>PUBLISHED:</b> 16 July 2023
---	--------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

## PENDAHULUAN

Beragama merupakan hak bagi setiap manusia sebagai wujud kesadaran diri. Untuk itu memeluk suatu agama tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sebab melaksanakan ibadah dalam kepercayaan mesti dilandasi oleh rasa ikhlas. Keikhlasan dalam beragama akan memudahkan individu untuk menerapkan nilai-nilai dari agama yang dianutnya. Pada masyarakat kita kebanyakan agama yang dianut adalah agama warisan dari orangtua (Novitasari, 2021). Namun dalam menjalani interaksi di tengah-tengah masyarakat kemungkinan untuk pindah agama sangat dimungkinkan. Sehingga saat ini pindah agama sudah menjadi sebuah fenomena sosial yang banyak terjadi di masyarakat.

Pindah agama bukanlah hal yang tabu, tapi merupakan sebuah pilihan bagi individu untuk merubah cara beribadah pada tuhan. Dalam perspektif sosiologi, agama dianggap sebagai suatu sistem kepercayaan yang terwujud melalui pola perilaku sosial yang khusus. Ada berbagai alasan seseorang untuk melakukan pindah agama berdasarkan hasil penelitian (Awaru, 2017), (Bunawolo et al., 2021; Khairiah, 2019; Wirnasary, 2021) menemukan faktor penyebab pindah agama adalah faktor ilahiyah, karena kemiskinan, menikah, sakit atau kecewa, lingkungan sekitar, menemukan kenyamanan, proses belajar, serta takut tidak masuk surga.

Tidak bolehnya ada paksaan dalam memeluk agama telah dijelaskan dalam setiap agama yang ada di Negara kita. Pada agama islam hal ini jelas dituliskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 256 yang artinya: *tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa*

*ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Dalam agama islam, non-muslim yang pindah ke agama islam disebut dengan *Mualaf*. Mualaf merupakan saudara baru yang memerlukan dukungan untuk mempelajari islam. Tidak sedikit dari Mualaf baru saja mengenal islam dan mulai belajar dari nol. Sehingga dukungan masyarakat sekitar, sesama penganut agama islam atau dukungan sosial sangat dibutuhkan agar mereka mampu mempelajari agama islam dengan baik dan nyaman.

Berbagai penelitian tentang mualaf telah dilakukan dengan fokus yang berbeda. Seperti penelitian tentang pembelajaran agama islam bagi muallaf di pesantren yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2020) menemukan bahwa program optimalisasi pembelajaran agama Islam terdiri dari program pembinaan, program pendidikan, program pengembangan, dan program pengembangan pendidikan vokasi. Pembelajaran ini dilakukan dengan empat tahap: *shahadah* (proses islamisasi); *ta'aruf* (pengenalan) dan *tafahum* (pemahaman); *ibthan* (internalisasi); dan *muwâfaqah* (penerimaan).

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marhamah et al., 2022) tentang model Pendidikan islam bagi mualaf dengan pendekatan partisipasi yang menemukan bahwa model pendidikan mualaf dikembangkan dengan menggunakan model partisipatif metode. Dalam konteks penelitian ini adalah model dan kebutuhan pendidikan berbasis masyarakat yang tidak prosedural, tetapi diarahkan pada pembelajaran Teknik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) menemukan bahwa terdapat korelasi

positif yang tinggi antara Dukungan Sosial dan *Subjective Well-Being* aspek Kognitif, aspek positif dan afek negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & Sjafei, 2019) menemukan bahwa perubahan identitas diri mualaf Tionghoa ditandai dengan penyesuaian diri akan aturan dan kewajiban dalam Islam, para mualaf memaknai agama sebagai rule of life yang harus dihayati dan dijalankan dengan sungguh-sungguh.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang muallaf namun belum ada yang berfokus untuk mengkaji pada dukungan sosial yang diberikan pada muallaf. Padahal dukungan sosial merupakan aspek penting dalam transisi individu ke agama baru, karena dapat mempengaruhi penyesuaian, pemahaman, dan penerimaan mereka dalam komunitas baru mereka.

Secara umum, dukungan sosial adalah jaringan hubungan dan interaksi positif yang membantu individu dalam menghadapi tekanan, mengatasi masalah, dan merasa diterima. Namun, dalam konteks muallaf, dukungan sosial dapat memiliki dimensi khusus yang belum sepenuhnya dipahami.

Dalam konteks yang melibatkan relasi sosial, dukungan sosial melambangkan sebuah keadaan yang melimpahkan rasa nyaman, kepedulian, penghargaan, serta berbagai jenis bantuan yang diterima oleh individu dari entitas-individu atau kolektif yang terlibat (Basirah, 2020) (Aldila, 2021). Mualaf membutuhkan dukungan sosial yang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, rekannya di tempat kerja, atasan, pasangan hidup, dokter, dan psikolog. Dukungan sosial yang diperlukan oleh Mualaf mencakup dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan materi. Dukungan sosial sangat mereka butuhkan

sebab setelah pindah agama mereka kerap mendapat masalah atau kendala dalam mempelajari agama barunya. Sehingga agar Mualaf tersebut mampu menjaga kelangsungan hidupnya ditengah komunitas baru mereka perlu dukungan penuh dari orang-orang sekitarnya.

Dukungan sosial memiliki banyak manfaat, secara positif dukungan sosial dapat memberikan pemulihan fisik ataupun psikis baik secara langsung ataupun tidak langsung (Khairunnisa & Apsari, 2020). Tujuan lain dari dukungan sosial ini yaitu menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang baik secara sosial maupun secara psikologis. Mualaf dalam hal ini juga perlu mendapatkan dukungan yang layak untuk memperdalam agama barunya. Dukungan sosial diharapkan mampu membentuk seorang mualaf menjadi seorang yang lebih baik, baik berupa pemahaman agama maupun akhlaknya.

Di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini berdasarkan data yang didapat dari Kecamatan dan Kantor Urusan Agama dan Pengurus masjid terdata sebanyak 78 Warga dikecamatan Rappocini selama tahun 2021-2022. Dalam menjalankan keyakinan barunya para Mualaf tentunya mengalami kendala, misalnya kurangnya pemahaman agama, mulai dari tata cara sholat dan cara membaca al-quran yang masih kurang dia pahami, lingkungan keluarga yang kurang respek dan serta penyesuaian dengan agama barunya.

Untuk bisa tetap kuat dan teguh dengan pilihan keyakinannya yang baru para Mualaf ini tentunya mendapatkan dukungan sosial penuh dari masyarakat sekitarnya. Berdasarkan observasi dan penelusuran awal terlihat bahwa para Mualaf yang ada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar mampu beradaptasi baik dengan lingkungan barunya.

Mereka mampu belajar agama baru dengan tenang dan bisa beribadah dengan baik. Mereka diterima dengan baik serta tidak mendapatkan stigma negative dari komunitas agama barunya. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk dukungan masyarakat yang dirasakan oleh Mualaf serta menganalisis manfaat yang diperoleh melalui dukungan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan pertimbangan merupakan Kecamatan yang memiliki penduduk Mualaf terbanyak di Kota Makassar. Objek penelitian adalah pelaku pindah agama dari non muslim menjadi muslim atau Mualaf. Informan penelitian dipilih melalui teknik snowball sampling dengan informan kunci adalah Mualaf yang menjadi ketua pengurus masjid dan informan selanjutnya diperoleh dari informan kunci tersebut. Penelitian ini melibatkan tiga tahapan secara garis besar, yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Data primer yang diambil dari wawancara dan observasi pada subyek penelitian merupakan sumber data utama. Proses analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Huberman & Miles, 2002; Miles, 1992). Keabsahan data yang diperoleh di cek kembali dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Dukungan Sosial yang Diterima Mualaf di Kota Makassar**

Dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang maupun kelompok

untuk memberikan motivasi atau sebuah informasi untuk seseorang, dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, pemberian informasi ataupun pemberian nasihat-nasihat yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dukungan sosial memiliki potensi untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis seseorang. Dalam hal ini, dukungan sosial dapat memberikan rasa kepemilikan, mengklarifikasi identitas diri, meningkatkan harga diri, dan mengurangi tingkat stres yang dialami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mualaf di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, menerima berbagai bentuk dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumen, dan informasi dari kerabat, teman, tokoh agama, dan masyarakat sekitar mereka.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan oleh Bastaman dalam (Daawi & Nisa, 2021; Muthmainah, 2022) bahwa “Menurut Sarafino, faktor dukungan sosial atau social support memainkan peran penting sebagai salah satu komponen yang berkontribusi terhadap pencapaian kebermaknaan hidup individu. Sarafino menggambarkan dukungan sosial terdiri dari empat jenis yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. (Rahmawati dkk., 2020; Saputra, 2019). Dukungan sosial tersebut didapatkan oleh *mualaf* di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dukungan yang didapatkan *mualaf* memberikan pengaruh atau manfaat dalam kebermaknaan dalam hidup *mualaf*.”

Dalam penelitian ini, digunakan teori solidaritas Durkheim yang mengemukakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu kondisi hubungan antara individu atau

kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat melalui pengalaman sosial yang dijalani bersama. (Setiawan, 2022; Simanjuntak, 2020). Solidaritas sosial merupakan konsep kesetiakawanan yang mencerminkan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat melalui pengalaman emosional yang dialami bersama (Awaru, 2021) (Rokamah et al., 2022). Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Rappocini Kota Makassar menjadikan hubungan antar sesama masyarakat menjadi lebih kuat. Hal ini terjadi karena agama Islam yang dianut oleh masyarakat mengajarkan nilai saling tolong menolong dalam kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk, serta berlaku baik terhadap semua orang, terutama sesama muslim. Soekanto menjelaskan bahwa solidaritas dalam suatu masyarakat akan menjadi kuat apabila terdapat faktor yang dimiliki bersama (Afra & Salemuddin, 2022).

Dukungan sosial yang diterima oleh mualaf di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, mencerminkan adanya solidaritas sosial yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Agama Islam mendorong saling mengajak pada kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk, serta memberikan hak-hak yang setara bagi para mualaf. Hal ini mengikat penganutnya untuk memberikan dukungan kepada *mualaf* yang didasari oleh nilai-nilai agama dan nilai moral yang hidup dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, sebagaimana yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. (Febryanie, n.d.) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif dan signifikan antara karakteristik individu dan bimbingan agama dengan tingkat kepercayaan diri mualaf. Ditemukan bahwa semakin tinggi karakteristik individu dan bimbingan agama, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mualaf. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Nabilah, 2022; Rahman, 2019) dalam penelitian ini ditemukan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap kesejahteraan mualaf. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memberikan manfaat bagi para mualaf dalam mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, serta memberikan pengaruh yang positif.

Dukungan sosial biasanya terjadi di lingkungan sepermainan ataupun dari dukungan orang dewasa selain dari keluarga. Dukungan sosial memiliki manfaat seperti memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap individu dan memiliki pengaruh yang dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mampu memengaruhi seseorang melalui berbagai macam bentuk dari dukungan sosial. Dukungan sosial akan sangat bermanfaat bagi *mualaf*, disinilah tujuan dari dukungan sosial untuk memberikan manfaat bagi seseorang seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

Pertama, dalam dukungan emosional sesuai yang dikatakan informan bahwa seorang *mualaf* yang pindah agama rata-rata banyak yang belum mengetahui praktik-praktik ajaran barunya yang membuat dirinya mudah putus asa, stres akibat permasalahan yang dialami. Dalam situasi yang penuh dengan stres, individu sering mengalami tekanan emosional yang dapat menyebabkan perkembangan depresi, kecemasan, dan

hilangnya rasa harga diri. Namun, dengan adanya dukungan dari teman-teman dan keluarga, seseorang dapat merasa ditenangkan dan diingatkan bahwa mereka adalah individu yang berharga dan dicintai oleh orang lain.

Menyadari bahwa orang lain sangat memperhatikannya, seseorang dapat memperoleh keberanian dan keyakinan yang kuat dalam menghadapi dan mengatasi stres, sehingga menimbulkan semangat yang tinggi dalam dirinya. Adanya dukungan emosional yang diterima *mualaf* di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dukungan emosional tersebut meliputi adanya rasa empati, rasa nyaman, dan dihargai. Dukungan tersebut yang didapatkan oleh *mualaf* berasal dari orang-orang terdekat sebagaimana yang disebutkan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat (Santoso, 2021)

Kedua, dukungan penghargaan. Sesuai yang dikatakan oleh informan wawancara bahwa kurangnya pemahaman terhadap agama Islam sebagai agama baru yang dianut sehingga akan membuatnya kurang percaya diri, canggung dan malu. Maka dari itu dukungan sosial dari masyarakat membuat para Mualaf semangat dalam mempelajari agama barunya. Semangat beragama yang timbul dalam diri informan tetap tumbuh dan akan menjadi sumber kekuatan yang bersifat verbal dan efek lain yang ditimbulkannya ialah perubahan mindset berfikir ke orang-orang disekitar lingkungan tempat tinggalnya menjadi besar dan bahkan sampai kepada rasa kekeluargaan yang tinggi. Kondisi tersebutlah yang kemudian sangat diinginkan kebanyakan *mualaf* atau mungkin semua *mualaf* yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini juga menemukan bentuk dukungan sosial penghargaan yang didapatkan oleh *mualaf* yang diperoleh dari

teman, kerabat dekat bahkan dari ustas sebagai orang yang lebih paham agama. Dukungan penghargaan yang diterima mencakup penghargaan positif terhadap individu serta dukungan atau persetujuan terhadap ide-ide yang membuat individu tersebut merasa dihargai.

Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam bentuk materi atau jasa yang berguna untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh penerima dukungan. Dalam konteks ini, agama Islam mendorong kita untuk saling tolong-menolong dan gotong-royong dalam kebaikan. Seperti dalam firman Tuhan (Q.S. Al-Maidah Ayat 2) yang berbunyi sebagai berikut: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya.

Dari ayat tersebut terlihat bahwa dalam Islam, umatnya didorong untuk saling memberikan bantuan dan dukungan dalam hal kebaikan serta melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. Karena ketika kebaikan tersebut dilakukan secara kolektif, akan memberikan dampak yang besar. Selain itu, sikap saling membantu sesama manusia menjadi dasar penting dalam membangun hubungan harmonis antara anggota masyarakat. Sikap saling membantu ini mencerminkan perilaku yang memberikan manfaat bagi orang lain dan meringankan beban mereka melalui tindakan nyata.

*Mualaf* di Kecamatan Rappocini mendapatkan bantuan instrumental oleh kerabat terdekat, teman, sahabat, tetangga bahkan pemerintah yang membuat *mualaf* semangat dalam menjalankan ibadah. Dalam

hal ini, dukungan ini seperti sumbangan uang, pinjaman uang, pemberian pakaian, mengantar seseorang kesuatu tempat dan hal-hal yang memiliki bentuk dukungan baik berbentuk dukungan materil ataupun berbentuk dukungan jasa.

Keempat dukungan informasi berupa bimbingan dan saran dalam melakukan ibadah-ibadah dalam ajaran Islam. Pengetahuan seperti sangat penting diberikan kepada seorang *mualaf* dikarenakan dalam melakukan ibadah dan tindakan lainnya sejalan dengan ajaran Islam. Seperti halnya pemahaman tentang ajaran fiqhi (fiqhi ibadah dan muamalah).

Pemberian pengetahuan, bimbingan dan nasihat kepada seorang *mualaf* menjadi terpenting dalam hal ini menjadi pedoman setiap langkah hidupnya. Kita ketahui bahwa dalam ajaran agama terutama Islam banyak aturan-aturan yang perlu kita pahami hubungan kita dengan Tuhan, hubungan kita dengan alam dan hubungan kita dengan manusia. pengetahuan ini harus dimiliki oleh seorang *mualaf* agar supaya terhindar dari perilaku dan tindakan yang tidak diinginkan.

Banyak yang terjadi, ketika seorang sudah menjadi *mualaf* tidak diberikan bimbingan, nasihat dan Informasi mengenai ajaran Islam, maka apa yang terjadi seorang *mualaf* tersebut dalam melakukan tindakan, tidak seperti yang diajarkan dalam agama Islam. Di Kecamatan rappocini seorang *mualaf* memperoleh dukungan sosial berupa dukungan informasi yang berupa bimbingan tentang cara beribadah, informasi tentang Islam dan juga nasihat dari tokoh agama, ulama, uztasd dan kerabat yang paham tentang agama Islam untuk memecahkan masalah yang dihadapi *mualaf* ataupun yang lainnya sehingga seorang *mualaf* tetap menjalankan ajaran agama Islam.

Pada dasarnya menjadi seorang *mualaf* bukan perkara mudah dikarenakan seorang individu dalam hal ini (*mualaf*) harus mempelajari sepenuhnya agama baru yang telah dipilihnya dan mengharuskan kita untuk tidak melakukan hal yang bisa berefek pada ketersinggungan kepada agama lain. Mempelajari agama Islam secara mendalam juga akan membutuhkan waktu proses yang panjang sehingga dukungan sosial dari orang terdekat sangat dibutuhkan sehingga semangat dalam mendapatkan ilmu baru pun juga tetap berkobar dalam hati kita, disamping itu seiring berjalannya waktu pula kita akan mampu menjadi imam yang baik kepada keluarga kita dan bahkan bisa pula menjadi pendakwah kepada khalayak nantinya.

Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang dirasakan oleh Mualaf di Kecamatan Rappocini membuat mereka semakin taat dalam menjalankan agama barunya. Adanya sikap penerimaan dan rasa dihargai oleh masyarakat penganut agama islam membuat mereka kuat dan merasa bahwa pilihan mereka sudah benar dalam menjalankan agama.

Keterbukan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal seorang yang baru masuk islam aau *mualaf* sangat memberikan pengaruh besar. Para mualaf merasa selalu memiliki orang-orang yang menyayanginya. Dari semua urutan bentuk dorongan sosial terhadap seorang *mualaf* memang saling berkaitan satu sama lain dan tidak boleh ada yang kurang diantaranya agar nantinya akan berjalan sesuai dengan harapan dan target untuk membuat *mualaf* tersebut melahirkan generasi baru dan keluarga baru yang seiman dengannya.

## Manfaat Dukungan Sosial Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Mualaf Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Seorang *mualaf* memerlukan dukungan social, kita ketahui berasama bahwa masa awal pindah agama seorang *mualaf* tentunya tidak lah mudah dikarenakan penyesuaian diri terhadap keyakinan barunya. Melebur dengan lingkungan barunya mengharuskan seorang *mualaf* untuk bisa mengendalikan diri dan menguasai pikirannya agar tidak gampang tergoda ataupun terhasut dengan godaan dalam berkeyakinan. Tidak dapat memungkirkan bahwa selalu ada kalimat-kalimat pembenaran dalam dialog ataupun debat antar ummat beragama. Namun, pada dasarnya dalam agama islam seorang yang ingin masuk islam dan menjadi *mualaf* diharuskan menghilangkan perasaan dalam keterpaksannya menganut keyakinan dan tak ada keterpaksaan dari pihak lainnya ke seorang calon *mualaf* tersebut.

Godaan-godaan inilah yang harus kita hadapi dengan penuh percaya diri dan mempersiapkan mental untuk membentengi dirinya. Sebab banyak kejadian di mana seorang yang baru beberapa bulan menjadi *mualaf* kemudian pindah Kembali ke agama awalnya atau dengan kata lain dia murtad dari islam. Kejadian ini menunjukkan adanya indikasi ketidaksiapan seorang *mualaf* baru dalam menghadapi segala godaan yang ada. Maka dibutuhkanlah dorongan dari semua pihak guna memastikan tak ada lagi keraguan dalam diri seorang *mualaf* tersebut dan akan bertahan sampai akhir hayatnya. Dalam hal ini seorang *mualaf* harus diberikan bimbingan dan pengajaran oleh orang lain.

Pemahaman keagamaan pada mualaf terkait dengan pengetahuan individu tentang ajaran-ajaran dalam Islam, termasuk kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-

kitab, dan hari akhir. Oleh karena itu, pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh semua informan menunjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam menjalankan dan memeluk agama baru mereka, sesuai dengan kepercayaan mereka terhadap ajaran agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manfaat yang didapatkan oleh *mualaf* dari dukungan orang-orang disekitarnya. Manfaat tersebut berupa hilangnya keraguan dalam beragama atau hilangnya kecemasan dalam beragama, meningkatnya pengetahuan agama berkat bantuan dari orang-orang disekitarnya, meningkatnya komitmen dalam memeluk agama islam. Manfaat tersebut didapatkan melalui proses belajar yang dilakukan secara terus menerus melalui dukungan informasi. Melalui proses belajarnya bersama dengan teman dan bersama ustadz dalam kegiatan pengajian di masjid menjadikan *mualaf* yang merupakan informan penelitian ini bisa mendapatkan manfaat dalam kehidupannya.

Menurut pendapat Bastaman, dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kebermaknaan hidup individu (Maknunah & Fauzi, 2022). Dukungan sosial terjadi dalam bentuk hubungan formal atau informal antara individu dengan individu lain di lingkungannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya empat jenis dukungan, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Mualaf di Kecamatan Rappocini memperoleh dukungan tersebut dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan informasi diperoleh oleh mualaf melalui mengikuti pengajian yang dipimpin oleh ustadz di masjid. Hal ini memberikan manfaat kepada para mualaf dalam menjalani kehidupan mereka dan mencapai makna hidup yang berarti.



Teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Durkheim mengungkapkan bahwa solidaritas sosial tidak hanya berkaitan dengan pembagian kerja, tetapi juga melibatkan hubungan agama. Dalam konteks sosiologi, agama dianggap sebagai suatu sistem sosial yang merupakan fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat. Agama dapat dianalisis sebagai suatu sistem yang terdiri dari kaidah dan peraturan yang saling terkait dan mengarah pada perilaku masyarakat sebagai pengikut agama tersebut. Pendekatan sosiologi terhadap agama melibatkan pengamatan terhadap bukti konkret dan pengalaman empiris.

Durkheim, seperti yang dikutip oleh Ritzer, menjelaskan bahwa solidaritas mekanik umumnya ditemukan dalam masyarakat pedesaan. Solidaritas mekanik terbentuk karena individu terlibat dalam aktivitas yang sama, memiliki tanggung jawab yang serupa, dan memerlukan keterlibatan fisik. Dalam konteks ini, solidaritas sosial antara individu menciptakan perasaan kebersamaan.

Dukungan sosial yang didapatkan oleh *mualaf* dari orang-orang disekitarnya merupakan bentuk dari solidaritas sosial. *Mualaf* yang masih belum mengenal islam begitu banyak membutuhkan bantuan dan dukungan dari muslim lainnya. Dukungan ini didasari oleh perintah agama untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan mencegah dalam kemungkaran. Melalui pendidikan atau melalui pengajian di masjid seorang *mualaf* dapat menambah pengetahuan agamanya dan mendapatkan solusi-solusi dari dari berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Febryanie, n.d.), yang menunjukkan bahwa mayoritas *mualaf* memiliki tingkat kepercayaan diri rendah (73

persen), sementara sisanya memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi (27 persen). Penelitian juga mengungkap adanya hubungan positif dan signifikan antara karakteristik individu dan bimbingan agama dengan kepercayaan diri *mualaf*. Hal ini sejalan dengan penelitian Estiane (2015, h. 36), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman memiliki pengaruh terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi (Syahara, 2022). Manfaat yang diperoleh oleh *mualaf*, seperti hilangnya keragu-raguan, peningkatan pengetahuan agama, dan komitmen agama yang semakin kuat, menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kemampuan untuk membawa perubahan positif.

Pertama, hilangnya keragu-raguan dalam beragama dan hilangnya kecemasan dalam beragama. Pada masa awal-awal mengenal islam, seorang *mualaf* masih terbilang lemah akal dan imannya dalam hal beragama. Kurangnya pengetahuan terhadap agama menjadikan seorang *mualaf* masih memiliki keragu-raguan dan kecemasan terhadap keputusan yang diambil untuk menjadi *mualaf*. Pada kondisi seperti ini seorang *mualaf* sangat membutuhkan bantuan dukungan dari orang-orang disekitarnya dan dukungan dari seorang ahli ilmu atau ustadz. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan dari teman untuk ke masjid untuk shalat dan mengikuti pengajian. Dukungan ini berhasil memberikan manfaat dengan menghilangkan keragu-raguan dan kecemasan yang dialami oleh *mualaf*.

Kedua, yakni meningkatkan pengetahuan mendalam tentang agama secara menyeluruh, ini juga sehubungan dengan perintah Allah dalam kitab suci bahwa diharuskan kita masuk islam harus secara *kaffah* yakni menyeluruh dan bersunggu-

sungguh. Ini memberikan penegasan bahwa komitmen itulah menjadi salah satu pengikat seorang hamba kepada Tuhannya dalam mempertahankan keyakinan beragamanya, tidak gampang tergoda dengan agama lainnya. Pada dasarnya, semua agama akan selalu menanamkan prinsip komitmen kepada ummatnya agar tidak berpindah keagama lainnya, namun yang menjadi perbedaan sedikit antara agama islam dan agama yang lainnya adalah dari perintah kitab suci di atas bahwa masuklah kita secara paksa dan ditambahkan bahwa tak diwajibkan ada paksaan dalam beragama atau meyakini agama atau ajaran islam (Harahap, 2022).

Ketiga, meningkatnya komitmen beragama pada diri masing-masing *mualaf*. Melalui dukungan informasi lewat pengajian-pengajian yang dilakukan di masjid oleh ustadz memberikan manfaat kepada *mualaf* untuk semakin kokoh dalam beragama. Dukungan informasi tersebut yang menghilangkan setiap keraguan dalam beragama juga menjadikan *mualaf* semakin komitmen dan berpegang teguh dengan agama islam. Keperluan terhadap ilmu sangat dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan dan meningkatkan komitmen. Seorang *mualaf* mendapatkan pendidikan, simpati dan lainnya sehingga menjadikannya semangat menjalankan ajaran agama. Penulis menemukan bahwa, semua informan mengatakan adanya semangat, komitmen dalam menjalankan agama baru Karen akibat dorongan sosial terutama pendidikan

Dalam hal ini, manfaat dari dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap diri seorang *mualaf*, dikarenakan menghilangkan keragu-raguan dan menghilangkan kecemasan, meningkatkan pemahaman keagamaan dan meningkatnya komitmen beragama terhadap *mualaf*.

Manfaat dukungan sosial bagi mualaf baru di Kota Makassar sangat penting dalam proses adaptasi dan pengembangan identitas keislaman mereka. Dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat setempat dapat membantu mualaf baru untuk menghilangkan keraguan dan kecemasan yang mungkin dirasakan dalam menghadapi perubahan besar dalam hidup mereka, seperti perubahan dalam kepercayaan dan identitas agama (Wahyuni, 2011).

Selain itu, dukungan sosial juga dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf baru dan membantu mereka untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang baru mereka pelajari. Hal ini penting untuk membantu mualaf baru dalam mengatasi kesulitan dan tantangan dalam memahami agama baru mereka dan meningkatkan komitmen mereka dalam beragama.

Dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat Kota Makassar kepada mualaf baru dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan informasi. Dukungan emosional dan penghargaan dapat memberikan dukungan moral dan positif, serta meningkatkan rasa percaya diri mualaf baru. Dukungan instrumental dan informasi dapat memberikan bantuan praktis dan berguna dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam proses adaptasi dan pengembangan identitas keislaman.

Dukungan sosial yang positif dan inklusif dari masyarakat Kota Makassar sangat penting bagi mualaf baru dalam proses adaptasi dan pengembangan identitas keislaman mereka. Dukungan sosial dapat membantu mualaf baru dalam mengatasi kesulitan dan tantangan dalam memahami agama baru mereka, meningkatkan komitmen

mereka dalam beragama, serta membantu mereka merasa lebih diterima dan terhubung dengan masyarakat sekitar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat Kota Makassar sangat penting bagi muallaf baru dalam proses adaptasi dan memperkuat identitas keislaman mereka di tengah masyarakat yang beragam. Bentuk dukungan sosial yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan dalam bentuk penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan dalam bentuk informasi. Manfaat dukungan sosial yang dirasakan oleh muallaf adalah menghilangkan keraguan atau kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, membantu dalam memahami agama baru, dan meningkatkan komitmen dalam beragama.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Kota Makassar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Islam, serta memberikan dukungan sosial yang positif dan inklusif bagi muallaf baru dalam proses adaptasi dan menguatkan identitas keislaman mereka. Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial dengan cara mengajarkan nilai-nilai Islam yang benar, memberikan dorongan dan penghargaan, serta membantu muallaf baru untuk memperoleh informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam proses adaptasi.

Perlu adanya program atau kegiatan yang lebih aktif dalam memberikan dukungan sosial bagi muallaf baru di Kota Makassar, seperti dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Islam, serta memberikan dukungan sosial yang positif dan inklusif bagi muallaf baru. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga keagamaan dalam memfasilitasi proses adaptasi dan pengembangan identitas keislaman muallaf baru di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Sjafei, M. S. (2019). Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Muallaf Tionghoa di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4).
- Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas Sosial Masyarakat PETANI DI Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NUSA Tenggara Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1723–1736.
- Aldila, R. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita di Ruang Rawat Inap RSUD DR. M. Ashari Kabupaten Pemalang*. Universitas Pekalongan.
- Awaru, A. O. T. (2017). Pindah Agama (Studi Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar). *Jurnal Sosialisasi*, 2(2).
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga (Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia*.
- Basirah, B. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Bunawolo, W., Darmaiza, D., & Wahyuni, D. (2021). Pindah Agama Pindah Tradisi: Studi Terhadap Pernikahan Di Pulau Tello. *Jurnal Studi Agama*, 5(2), 1–37.
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika-Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
- Febryanie, D. V. (n.d.). *Tingkat Kepercayaan Diri Muallaf di Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- Harahap, M. (2022). Implementasi Dharma Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan Universitas Islam Riau Sebagai Kampus Madani. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 130–153.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*.

- Sage.
- Khairiah, K. (2019). Fenomena Konversi Agama Di Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Pola Dan Makna). *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(2), 151–175.
- Khairunnisa, M. F., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Dukungan Sosial Bagi Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (Eska). *Share: Social Work Journal*, 10(2), 119–126.
- Maknunah, L., & Fauzi, A. (2022). Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban dalam Perspektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 1–11.
- Marhamah, M., Hidayati, H., Amelia, R., Gusmirawati, G., & Hasnah, R. (2022). Islamic Education Model for Muallaf (Converts) through a Participatory Approach. *Al-Ta lim Journal*, 29(1), 51–61.
- Miles, B. (1992). Matthew dan Huberman, A. *Michael*, “Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi”, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Nabilah, H. A. A. (2022). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kebahagiaan Pada Anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Novitasari, N. (2021). *Analisis Pembagian Waris Menurut Imam Syafi dan Hazairin (Studi Komparatif)*. UIN SMH BANTEN.
- Putra, H. E. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Pelaku Konversi Agama (Mualaf) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy)*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, N. M. (2019). *Pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi pada muallaf*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, R., Putra, A. P., Lestari, D. J., & Saripudin, M. (2020). Ritual budaya selama kehamilan di indonesia sebagai bentuk local wisdom dukungan sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 502–514.
- Rokamah, R., Hanifa, I. R. U., & Mun'im, A. (2022). Social Interaction and Coping Models of Child Sexual Violence in Ponorogo. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 5(1), 149–164.
- Santoso, M. D. Y. (2021). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26.
- Saputra, G. T. (2019). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Keberfungsian Sosial Penyintas Bipolar di Komunitas Bipolar Care Indonesia*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- Setiawan, I. (2022). *Solidaritas Sosial Agama Dalam Tradisi Haul Mbah Gedang Kluthuk Di Dusun Dosremo Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. IAIN Kediri.
- Simanjuntak, J. (2020). “New Normal Pandemi Covid 19 Pada Driver Ojek Online Kota Medan dalam Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.
- Siregar, H. S., Nor, M. R. M., & Hajrullah, H. (2020). Islamic Religious Learning for Muallaf at Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 165–178.
- Syahara, M. Z. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Stabilitas Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2019*. Universitas Airlangga.
- Wahyuni, I. W. (2011). Hubungan kematangan beragama dengan konsep diri. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 1–8.
- Wirnasary, A. (2021). Penerimaan terhadap Anggota Keluarga yang Pindah Agama. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(3), 157–165.